

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode adalah cara atau langkah yang harus dilalui dalam menyelesaikan masalah. Dalam penyusunan laporan penelitian diperlukan mencari dan mengumpulkan data serta informasi yang sesuai dengan permasalahan dan berkaitan dengan tujuan penulis agar susunan data tersebut lengkap untuk digunakan sebagai dasar pembahasan.

Dari latar belakang dan kajian pustaka yang telah didapat maka metode penelitian yang akan digunakan dalam laporan ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang telah diteliti melalui data sampel atau populasi, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono,2013:29).

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011:11).

Dengan demikian metode deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah sesuatu yang berbentuk apapun yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:2).

1.2.1 Variabel Independen

Variabel independen bisa disebut dengan variabel bebas, dimana variabel ini dapat berdiri sendiri dan tidak terikat oleh variabel yang lainnya. Variabel ini mempengaruhi variabel dependen baik positif maupun negatif. Penelitian ini menggunakan variabel independen dari *Good Corporate Governance* (X1) yang diukur menggunakan *Board of Commisionaire, Audit Committee, Management, dan Shareholder*. Kemudian variabel independen lainnya dari mekanisme Kinerja Keuangan (X2) yang diukur menggunakan *Return On Asset*.

1.2.1.1 Good Corporate Governance

Pengukuran *Good Corporate Governance* menggunakan skor faktor sesuai dengan penelitian Pujiati (2013). Kriteria penomeran dan bobot masing-masing. *Board of Commisionaire* (45%), *Audit Committee* (20%), *Management* (20%), dan *Shareholder* (15%).

1. *Board of Commisionaire/Dewan Komisaris (45%)*

Dewan Komisaris ini bertanggung jawab dalam pengawasan atas perseroan dan melaksanakan pengawasan dalam kebijakan pengurus, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan (Sutedi, 2011:143).

a. *Size of Commissioner (Jumlah Dewan Komisaris)*

Ukuran Dewan Komisaris dapat dilihat dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam perusahaan sampel

Tabel 3.1
Ukuran Dewan Komisaris

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

b. *Commisioner Independent (Komisaris Independen)*

Proposi Dewan Komisaris Independen diukur dengan menggunakan indikator presentase anggota Dewan Komisaris yang berasal dari perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris perusahaan.

Tabel 3.2
UkuranKomisaris Independen

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

c. *Ownership Commisioner (Kepemilikan Komisaris)*

Kepemilikan Komisaris diukur dengan *presentase* kepemilikan saham Dewan Komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Tabel 3.3
Ukuran Kepemilikan Komisaris

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

d. *Audit big four atau non big four*

KAP yang melakukan audit.KAP besar (*bigfour*) di persepsikan dengan KAP kecil (*nonbigfour*).Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung.

Tabel 3.4
Ukuran *Audit big four atau non big four*

<i>Range</i>	<i>Score</i>
Ya	10
Tidak	0

2. *Audit Committee /Komite Audit (20%)*

Komite audit ini bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa sebuah laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

a. *Size of Audit Committee (Jumlah Komite Audit)*

Ukuran Komite Audit adalah jumlah total anggota komite audit baik yang berasal dari internal maupun dari eksternal perusahaan.

Tabel 3.5
Ukuran Komite Audit

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

b. *Indepent Audit Committee*

Jumlah Komite Audit Independen adalah presentase jumlah anggota Komite Audit Independen terhadap jumlah total Komite Audit yang ada dalam susunan komite audit perusahaan sampel (Pijiati: 2013).

Tabel 3.6
Ukuran Komite Audit Independen

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

c. *Finexpert*

Adanya seorang ahli dalam bidang keuangan (*financial expert*) yang bertindak sebagai konsultan.

Tabel 3.7
Ukuran *Finexpert*

<i>Range</i>	<i>Score</i>
Ya	10
Tidak	0

3. *Management* (20%)

Management atau direksi dalam organ perusahaan yang bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan.

a. *Size of Directorat* (Jumlah Dewan Direksi)

Ukuran Dewan Direksi adalah jumlah keseluruhan anggota Dewan Direksi.

Tabel 3.8
Ukuran *Management*

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

b. *Managerial Ownership*

Kepemilikan manajerial diukur melalui presentase kepemilikan saham Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Tabel 3.9
Ukuran Kepemilikan manajerial

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

c. Family (ada tidaknya hubungan keluarga)

Tabel 3.10
Ukuran Family

<i>Range</i>	<i>Score</i>
Ya	10
Tidak	0

4. Shareholder (15%)

Shareholder diukur dengan *institution Ownership* atau presentase kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional dapat dilihat berdasarkan presentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana dan institusi lain dibagi total jumlah saham beredar.

Tabel 3.11
Ukuran Shareholder

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

Dari indikator-indikator tersebut, *Good Corporate Governance* dapat dirumuskan melalui:

$$\text{Good Corporate Governance} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor tertinggi}} \times \text{bobot}$$

Sumber : Pujiati,L (2013)

1.2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator yang menunjukkan tingkat potensi yang telah dicapai oleh perusahaan serta mencerminkan keberhasilan dari manager. Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan proksi return on assets (ROA).

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang telah diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Sumber : Harahap, 2013 : 305.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel terikat, yaitu variabel yang menjadi fokus utama penelitian. Pada penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah nilai perusahaan (Y). Indikator nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara market *value* dan *book value* suatu saham.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \times 100\%$$

Sumber : Rahmawati, 2012

Tabel 3.12
Ringkasan Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	Suatu Proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan.	$GCG = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor tertinggi}} \times \% \text{ bobot}$	Rasio
Kinerja Keuangan (X2)	Analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar	$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari ekuitas.	$PBV = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{nilai buku saham}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data yang Diolah

3.3 Penelitian Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2011) Populasi merupakan suatu wilayah yang mengeneralisasikan obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dan juga diterapkan oleh peneliti guna dipelajari atau dipahami kemudian ditarik kesimpulan. Populasi terkait dengan obyek yang berupa manusia maupun benda-benda alam lainnya. Populasi juga mempelajari seluruh karakteristik dari obyek atau subyek tersebut.

Populasi di penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018, yaitu sebanyak 5 perusahaan, sehingga jumlah populasi atau $N = 7 \times 5 = 35$ data laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan yang masuk daftar dalam populasi penelitian ini adalah:

Tabel 3. 13 Daftar Perusahaan Populasi

No.	Nama	Kode
1.	Bakrie Telcome Tbk	BTEL
2.	XL Axiata Tbk	EXCL
3.	Smartfren Telecom Tbk	FREN
4.	Indosat Tbk	ISAT
5.	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM

Sumber: Data yang Diolah

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2011) Sampel merupakan sebagian daripada jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sebuah sampel dapat dikatakan baik jika memiliki sifat representatif. Artinya adalah sampel tersebut mampu mewakili populasi yang ada. Sehingga dengan sampel tersebut, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tersebut dari sampel yang diambil.

Metode yang digunakan di penelitian kali ini, yaitu teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2013:126) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering digunakan jika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin dibuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota dijadikan sampel.

Dalam hal ini sampel yang diambil yaitu seluruh populasi laporan keuangan tahunan 5 perusahaan sektor telekomunikasi periode tahun 2012- 2018 yang berjumlah sebanyak 35 laporan keuangan tahunan.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang dipakai di dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka, data ini berupa laporan keuangan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018. (Sugiyono, 2011: 13-15).

3.5 Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini yang dipakai adalah data sekunder yang berupa data-data laporan keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*Library Research*). Namun tidak hanya dengan memperoleh langsung data data sekunder dilokasi penelitian yang

berupa arsip, tapi dapat dilakukan pula pembelajaran secara mendalam pada literatur-literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan makalah yang berhubungan dengan penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak sebagai dasar pedoman teori untuk mengolah data-data yang diperoleh di penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:29) Statistik Deskriptif ialah statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dalam bentuk diskripsi atau gambaran terkait suatu obyek yang telah diamati melalui data sampel atau populasi yang ada, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum

Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada). Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus) dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Statistik deskriptif di penelitian ini akan mendeskripsikan nilai dari variabel GCG, ROA, PBV.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu data diuji sesuai asumsi klasik. Uji asumsi klasik diperoleh untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan

representatif. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016:154) mengatakan bahwa “ Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak”.

Uji normalitas dibutuhkan dikarenakan untuk melakukan pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016:154). Normalitas data dalam penelitian dapat dilihat dengan cara memperhatikan garis pada histogram dan titik-titik pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat. Persyaratan dari uji normalitas yaitu (Ghozali, 2016:156)

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016:103) “Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Untuk mengukur multikolinearitas dilihat dari tabel tolerance dan VIF (*Variance of Inflation Factor*). Jika $VIF < 10$ atau nilai tolerance $> 0,01$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi difungsikan untuk menguji model regresilinier yang berhubungan dengan ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Permasalahan dari autokorelasi sering ditemukan pada data *time series*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, Imam, 2011:110).

Penelitian ini menggunakan *Run Test* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. *Run Test* adalah bagian dari statistik *nonparametric* yang digunakan untuk melihat data residual yang menunjukkan kejadian secara random ataupun tidak. Model regresi diartikan bebas autokorelasi apabila nilai signifikansi *Run Test* lebih dari 0,05 (Ghozali, Imam, 2011:111). Dasar untuk pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run Test* adalah:

1. Jika nilai *Asymp. Signifikan (2-tailed)* < 0,05. Maka terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai *Asymp. Signifikan (2-tailed)* > 0,05. Maka tidak terjadi autokorelasi.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016:125) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

Cara mengetahui ada ataupun tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan metode korelasi *Spearman's rho*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual di dapatkan signifikansi > 0.55 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, Imam.2016:125).

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah Uji Regresi Linier Berganda. Analisis regresi linier berganda ini selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan

variabel independen. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
β_1, β_2	: Koefisien Variabel
X_1	: <i>Good Corporate Governance</i>
X_2	: Kinerja Keuangan
e	: Standar eror

3.8.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016:95), koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.8.3 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi masing-

masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian sebagai berikut :

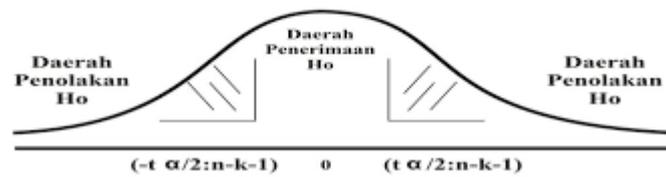
H_0 : apabila p-value $> 0,05$, H_0 diterima

H_a : apabila p-value $< 0,05$, H_0 ditolak

(Widarjono, 2009)

Gambar 3.1

Kurva Distribusi Penolakan/Penerimaan Hipotesis Secara Parsial



Sumber : (Sugiyono, 2013)